

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Transportasi adalah kegiatan pemindahan barang (muatan) dan penumpang dari suatu tempat ke tempat lain. Ada dua unsur yang terpenting dalam transportasi yaitu pemindahan/pergerakan (*movement*) dan secara fisik mengubah tempat dari barang (komoditi) dan penumpang ke tempat lain. (Salim : 2000). Alat transportasi dapat berupa mobil pribadi, taksi, angkutan umum, kereta api, kapal laut bahkan pesawat terbang. Berbagai alat transportasi tersebut merupakan hasil dari pemikiran akal manusia dalam mempermudah seseorang mencapai tujuan yang jaraknya jauh dengan waktu yang relatif lebih singkat atau cepat.

Transportasi merupakan suatu sarana yang sangat penting dalam membantu roda perekonomian. Suatu daerah tidak dapat berdiri sendiri secara total dalam memenuhi kebutuhan daerahnya sendiri, daerah tersebut membutuhkan daerah lain sebagai pendukung. Sarana penghubung yang digunakan adalah pengangkutan atau transportasi. Pembangunan daerah, baik bidang ekonomi, pendidikan, pariwisata maupun budaya membutuhkan jasa transportasi yang memadai. Tanpa transportasi sebagai sarana penunjang tidak akan dapat diharapkan hasil yang memuaskan dalam usaha pembangunan dan peningkatan suatu daerah.

Seiring dengan perkembangan zaman yang semakin pesat, sarana transportasi muncul menjadi kebutuhan yang tidak lepas dari kehidupan manusia sejak dulu. Hal ini disebabkan karena manusia sebagai makhluk yang mempunyai mobilitas diberbagai tempat, tidak heran jika manusia selalu membutuhkan sarana transportasi.

Kota Bandung adalah salah satu kota besar di Indonesia yang memiliki lokasi strategis dari segi komunikasi, maupun perekonomian. Selain itu jarak tempuh yang semakin dekat dengan ibu kota Negara menjadikan salah satu tujuan masyarakat khususnya dari Bandung ke Jakarta untuk melakukan perjalanan. Tujuan masyarakat Bandung umumnya beragam, pada hari Senin sampai Jumat biasanya warga Bandung mengunjungi kota Jakarta untuk bekerja perjalanan bisnis dan keperluan keluarga, sedangkan pada akhir pekan, kebanyakan mereka datang ke kota Jakarta untuk liburan.

Tingginya laju urbanisasi di kota – kota besar juga akan berimplikasi pada peningkatan kebutuhan dalam melakukan mobilitas atau pergerakan. Kelancaran pergerakan (akseibilitas) akan melahirkan suatu kelancaran bagi pertukaran kebutuhan penduduk dan akhirnya pada percepatan ekonomi terhadap beberapa pilihan moda transportasi pada pengguna sarana angkutan umum penumpang.

Mobilitas penduduk antara kota Bandung dan Jakarta semakin meningkat. Hal ini disebabkan antara lain banyaknya pekerja, hubungan sosial seperti pendidikan dan perdagangan antara kedua kota dan merupakan daerah tujuan wisata maupun belanja. Untuk menghubungkan transportasi antar kota besar diperlukan angkutan umum yang dapat mengefisiensi waktu dan biaya seperti bus,

kereta api, dan travel serta dapat menunjang mobilitas penduduk dan pergerakan ekonomi. Maka transportasi harus di tata dalam 1 sistem transportasi nasional secara terpadu dan mampu mewujudkan tersedianya jasa transportasi yang serasi dengan tingkat kebutuhan pelayanan yang aman, nyaman, cepat, tepat, teratur dan tentunya dengan biaya yang terjangkau oleh daya beli masyarakat. Untuk itu perlu di kembangkan dengan memperhitungkan karakteristik dan keunggulan moda yang bersangkutan dalam kaitannya dengan jenis dan volum yang diangkut serta jarak tempuh yang harus di layani.

Tuntutan transportasi saat ini adalah tersedianya sarana transportasi yang cepat, aman, dan nyaman (Panjaitan dkk, 2010:1). Masyarakat yang ingin pergi ke suatu tempat tertentu tanpa menggunakan angkutan pribadi, maka jasa transportasi umum seperti travel menjadi sarana angkutan umum yang tepat sebagai pilihan masyarakat yang memberikan kenyamanan dan kemudahan. Biro perjalanan atau yang biasa disebut dengan travel oleh masyarakat luas ini adalah jasa pelayanan angkutan antar daerah dengan menggunakan minibus. Travel dianggap oleh sebagian masyarakat sebagai salah satu sarana angkutan umum antar daerah yang lebih nyaman dibandingkan dengan sarana angkutan umum lainnya.

Berdasarkan fenomena yang ada, semenjak beroperasinya Jalan Tol Cipularang pada bulan April tahun 2005, terjadi peningkatan mobilitas dari Bandung ke Jakarta, waktu tempuh Bandung - Jakarta rata-rata hanya 2-3 jam, jauh lebih cepat dibandingkan sebelumnya yang harus ditempuh dengan waktu lebih dari 4 jam. Jalan tol Cipularang memberikan dampak positif bagi perkembangan ekonomi Bandung, semenjak jalan tol ini dibuka hal ini membuat

permintaan angkutan jalan raya semakin meningkat. Selain itu, dampak positif dari dibukanya jalan tol Cipularang adalah akses antar Kota Bandung dan Kota Jakarta menjadi sangat mudah hal ini yang membuat perusahaan jasa transportasi khususnya jasa angkutan travel di Kota Bandung semakin berkembang dan semakin banyak perusahaan jasa angkutan travel baru yang bermuculan setiap tahunnya.

Berdasarkan data dari Dinas Perhubungan Kota Bandung sampai saat ini ada 18 perusahaan dan 779 kendaraan yang bergerak di sektor jasa travel rute Bandung - Jakarta. Namun ada lima perusahaan travel yang mendominasi dalam jumlah kendaraan. Perusahaan travel dengan jumlah unit kendaraan terbanyak yaitu PT.Cipaganti Citra Graha dengan nama travel Cipaganti sebanyak 262 unit kendaraan, PT. Batara Titian Kencana dengan nama travel Xtrans sebanyak 110 unit kendaraan,CV. Citra Tiara Transport dengan nama travel City Trans sebanyak 75 unit kendaraan, PT. Day Trans dengan nama travel Day Trans sebanyak 70 unit kendaraan,dan PT. Nurrachmadi Bersama dengan nama travel Baraya sebanyak 60 unit kendaraan.

Berdasarkan data diatas Jumlah kendaraan paling banyak dimiliki oleh PT. Cipaganti Citra Graha dengan jumlah sebanyak 262 kendaraan Berdasarkan sumber dari Dinas Perhubungan Kota Bandung, 2016. Namun Pada tahun 2015 perusahaan PT. Cipaganti Citra Graha berganti nama menjadi PT Citra Maharlika Nusantara Corpora (CMNC), Perubahan ini juga terjadi pada unit-unit bisnis. Taksi Cipaganti yang berubah nama menjadi Taxi Cab, layanan shuttle kelas premium Cipaganti menjadi MGo, sementara unit-unit bisnis travel dan layanan

shuttle kelas standar tetap menggunakan nama Sararea. Kemudian pada tahun 2017 terjadi perebutan kembali nama merek travel MGo berubah menjadi Lintas Shuttel yang dikelola oleh PT Citra Maharlika Lintas Wahana (CMLW).

Inovasi dan perkembangan transportasi berjalan dengan sangat cepat, demikian juga dengan penggunaan serta kebutuhan masyarakat terhadap jasa transportasi yang semakin meningkat di setiap waktunya. Lintas Shuttle hadir untuk menjawab kebutuhan tersebut dan memutuskan fokus untuk mengembangkan sistem transportasi darat, dan menjadi Perusahaan “Shuttle/Travel” yang mampu melayani kebutuhan masyarakat, khususnya rute Bandung – Jabodetabek (dan sebaliknya). Didukung dengan SDM yang handal dan berpengalaman belasan tahun di bidangnya, menjadikan Lintas Shuttle hadir bukan sekedar sebuah perusahaan Shuttle/Travel, tetapi lebih sebagai perusahaan yang mampu memahami masyarakat, dan dapat mewujudkan kebutuhannya yang beragam, serta senantiasa menyediakan layanan dan produk terbaik untuk memberikan kepuasan tertinggi kepada setiap penumpang dengan berbagai keinginan dan harapan. Untuk lebih kuat dan luas dalam menjangkau dan melayani masyarakat travel Lintas Shuttel hadir lebih dari 20 titik layanan di Bandung dan Jabodetabek. Hal ini menjadikan Lintas Shuttle termasuk ke dalam Perusahaan Transportasi terbesar di Indonesia.

Dengan banyaknya perusahaan jasa angkutan travel yang bermunculan tentu saja menimbulkan persaingan usaha yang sangat ketat. Berdampak dari persaingan kualitas dan jenis armada, fasilitas pelayanan yang menarik, permainan harga sampai terkadang terjadi banting harga antara pelaku usaha jasa angkutan

travel. Bahkan ada yang menawarkan harga yang relatif sangat murah dan memberikan diskon harga bagi pelajar maupun mahasiswa.

Permintaan jasa transportasi akan ada apabila ada faktor - faktor yang mendorongnya. Permintaan akan jasa angkutan, baru akan timbul apabila ada alasan untuk melakukan suatu perjalanan, misalnya untuk keinginan bekerja, rekreasi, keinginan untuk ke sekolah atau untuk berbelanja. Pada dasarnya permintaan dan pemilihan pemakai jasa transportasi di pengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu determinan harga jasa angkutan itu sendiri, harga jasa angkutan lain, tingkat pendapatan, kecepatan angkutan dan kualitas pelayanan (M. Nur Nasution, 2004). Hal ini menyebabkan timbulnya berbagai moda, antara lain : Kereta Api, Pesawat, Bis Umum, Travel, dan lain – lain.

Preferensi konsumen terhadap jasa angkutan darat sangat peka terhadap perubahan harga dan kualitas pelayanan yang dapat diberikan oleh pelaku usaha. Jika dibandingkan dengan harga tarif rata-rata travel Bandung- Jakarta, harga tiket Transpotasi lain (Kereta api dan Bus) masih relatif lebih murah, akan tetapi perbedaan pelayanan yang diberikan oleh jasa angkutan travel relatif lebih disukai calon penumpang dengan anggapan bahwa dengan menggunakan travel, penumpang diantar sampai ke lokasi terdekat. Berbeda dengan kereta api dan Bus yang hanya mengangkut penumpang dari antar stasiun dan terminal kota, sehingga penumpang harus mengeluarkan biaya lagi untuk sampai ke lokasi tujuan.

Moda angkutan umum lainnya yang melayani rute Bandung – Jakarta anatara lain Kereta api dan Bus umum. Kereta api rute Bandung – Jakarta

menawarkan tarif untuk kelas ekonomi dan bisnis rata-rata harga tiketnya sebesar 70-90 ribu rupiah sedangkan kelas eksekutif rata-rata harga tiketnya sebesar 100-130 ribu rupiah. Sedangkan Bus umum menawarkan tarif untuk kelas ekonomi dan eksekutif rute Bandung – Jakarta sebesar 50-120 ribu rupiah. Rata-rata harga tiket kereta api dan Bus umum rute Bandung - Jakarta jauh lebih murah dibandingkan dengan rata-rata harga tiket angkutan travel rute Bandung – Jakarta akan tetapi masyarakat cenderung menyukai pelayanan yang ditawarkan oleh jasa angkutan travel dikarenakan masyarakat merasa lebih nyaman dan lebih cepat dibandingkan menggunakan jasa angkutan umum lainnya. Dan saat ini dari beberapa perusahaan bus ikut serta membuka usaha jasa angkutan travel rute Bandung – Jakarta untuk menarik minat konsumen.

Permintaan masyarakat terhadap jasa angkutan travel dipengaruhi antara lain harga tiket travel lintas Shuttle. Permintaan masyarakat terhadap jasa angkutan travel sangat peka terhadap harga dan kualitas pelayanan yang ditawarkan oleh pelaku usaha pada bidang jasa angkutan travel rute Bandung – Jakarta. Harga tiket travel yang melayani keberangkatan rute Bandung – Jakarta rata – rata sebesar 80 – 150 ribu. Harga tiket travel Lintas Shuttle menjadi faktor penting yang dapat mempengaruhi permintaan jasa angkutan travel Lintas Shuttle rute Bandung – Jakarta.

Harga tiket angkutan umum lain dapat mempengaruhi permintaan jasa angkutan travel Lintas shuttle rute Bandung – Jakarta. Harga tiket angkutan umum lain yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga tiket travel Xtrans rute Bandung – Jakarta. Saat ini persaingan usaha travel rute Bandung – Jakarta sangat

ketat dari segi persaingan harga maupun dari segi kualitas pelayanan. Oleh karena itu harga tiket travel Xtrans rute Bandung – Jakarta dapat mempengaruhi permintaan jasa angkutan travel Lintas Shuttel rute Bandung – Jakarta.

Pendapatan konsumen adalah pemasukan yang diterima seseorang, hasil dari bekerja. pendapatan menggambarkan seberapa banyak kemampuan pengguna untuk mengonsumsi suatu barang karena besarnya pendapatan menjadi batas seseorang dalam mengonsumsi suatu barang dan jasa, sehingga pendapatan dapat menjadi faktor penentu permintaan. Dalam penelitian ini pendapatan yang digunakan adalah rata-rata pendapatan pengguna jasa angkutan travel Lintas Shuttel.

Kenyamanan atau kepuasan pelayanan dapat menjadi determinan penting diluar harga sebagai penentu banyaknya seseorang untuk menggunakan jasa travel Lintas Shuttel dikarenakan kualitas layanan menggambarkan selera pengguna dalam mengonsumsi sejumlah barang atau jasa tertentu. Pada umumnya pengguna jasa transportasi selalu menginginkan kenyamanan dalam perjalanannya. Suatu moda transportasi yang dapat memberikan pelayanan yang baik dan dilaksanakan secara konsisten sangat disenangi oleh para pengguna jasa angkutan transportasi.

Sehubungan dengan hal tersebut, penulis merumuskan judul penelitian ini adalah **“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Jasa Angkutan Travel Lintas Shuttel Rute Bandung - Jakarta”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka identifikasi masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Karakteristik pengguna jasa angkutan travel Lintas Shuttel Bandung – Jakarta ?
2. Bagaimana pengaruh harga tiket travel Lintas Shuttel, harga tiket travel Xtrans, Pendapatan Konsumen, dan Kenyamanan terhadap permintaan jasa angkutan travel Lintas Shuttel rute Bandung – Jakarta, secara parsial dan simultan ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang diteliti maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui karakteristik pengguna jasa angkutan travel Lintas Shuttel rute Bandung – Jakarta
2. Untuk mengetahui pengaruh harga tiket travel Lintas Shuttel, harga tiket travel Xtrans, Pendapatan Konsumen, dan Kenyamanan terhadap permintaan jasa angkutan travel Lintas Shuttel rute Bandung – Jakarta, baik secara pasrial dan simultan.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis dan Akademis

1. Melengkapi syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Ekonomi Pembangunan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pasundan.
2. Sebagai tambahan informasi yang bermanfaat bagi setiap pihak yang terkait dan berkepentingan, dan hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi atau acuan untuk melakukan penelitian lebih lanjut bagi penulis selanjutnya.

1.4.2 Kegunaan Praktis dan Empiris

1. Penelitian ini semoga bermanfaat dan dapat digunakan sebagai masukan bagi perusahaan Lintas Shuttel yang mengelola jasa angkutan travel rute Bandung – Jakarta dalam melihat permintaan penumpang, agar bisa di jadikan acuan untuk selalu meningkatkan kualitas pelayanan yang ada.
2. Untuk masyarakat yang tertarik mengetahui perkembangan perusahaan di bidang jasa khususnya perusahaan jasa Travel (*Shuttel*) di Kota Bandung.